**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab sebagai bahasa Asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum’at, dalam berdo’a dan lain-lainnya, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa pergaulan Internasional.[[1]](#footnote-1)

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tetap hidup subur. Ia tersebar dalam berbagai segmen masyarakat dan berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal dengan model pembelajaran yang beraneka ragam.[[2]](#footnote-2)

Bahasa Arab di Pondok Pesantren berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terkait dan saling menunjang dengan pelajaran agama Islam lainnya. Diharapkan, santri dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab. Hal ini akan membantu pemahaman santri terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Hal ini merupakan sebuah bukti konkret yang tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Arab sangat urgen untuk dipelajari dan dimengerti.[[3]](#footnote-3) Namun masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kualitas bahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian santri sebagai bahasa yang sulit, bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dicari solusinya. Di sini peran guru dan pakar bahasa Arab sangat dibutuhkan.

Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak di ajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah di tentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Di samping itu, hal lain yang harus dipertimbangkan dan diprioritaskan dalam pengajaran adalah faktor keterampilan bahasa.

Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih banyak mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesan guru tergesa-gesa dalam mengajar dan menyelesaikan batas tuntutan kurikulum. Guru terkesan asal-asalan mengajarkan materi bahasa Arab hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai guru bahasa tanpa melihat hasil dari pembelajaran tersebut. Akibatnya, bahasa Arab mejadi momok dan dirasa sulit tanpa menimbulkan motivasi di pihak peserta didik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran berbahasa di kelas turut ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru tentang metodologi pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru harus memiliki strategi agar santri dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut metode pembelajaran.

*Direct Method* atau *Thariqah Mubasyaroh* (metode langsung) merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. *Direct Method* yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.[[4]](#footnote-4) Dan *Direct Method* juga dipandang bisa untuk dijadikan fasilitator dalam mewujudkan bahasa arab yang komunikatif. Di mana metode ini mengedepankan praktek secara langsung, jadi guru langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan selalu mengajak santri untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa Arab, sehingga santri merasa senang karena merasakan manfaat langsung dari apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas.

Pondok Pesantren Modern (PPM) Daaru Ulil Albaab Tegal adalah merupakan pondok Pesantren yang menggunakan *Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Arabnya. PPM Daaru Ulil Albaab Tegal merupakan Pondok Alumni Gontor Ponorogo yang menggunakan wadah Tarbiyatul Mu’alimin al Islamiyah (TMI) yang pendidikannya ditempuh selama 6 tahun kelas 1 – 3 TMI sederajat dengan kelas VII – IX SMP dan kelas 4 – 6 TMI sederajat dengan kelas X – XII SMA, dimana program pendidikan dan pengajarannya menggunakan model pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengedepankan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penulis ingin meneliti lokasi ini karena di pondok tersebut dari awal berdiri hingga sekarang masih menggunakan *Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Arabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan berangkat dari pentingnya pengembangan pembelajaran bahasa Arab, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul, “Pengaruh *Direct Method* terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, permasalahan dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab masih dianggap oleh sebagian santri sebagai bahasa yang sulit bahkan memandangnya menjadi momok.
2. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab turut ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru tentang metodologi pembelajaran bahasa Arab.
3. Guru perlu memiliki strategi agar santri dapat belajar bahasa Arab secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan.
4. **Pembatasan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang ada dalam kenyataan. Untuk menghindari luasnya masalah, maka penulis hanya membahas sejauh mana Pengaruh *Direct Method* terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal.

1. **Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Direct Method* di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal?
2. Bagaimana kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal?
3. Bagaimana pengaruh *Direct Method* terhadap kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal?
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
2. Memperkarya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa Arab
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang terkait dengan penelitian ini.
4. Secara praktis
5. Bagi Santri
6. Santri diharapkan akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami bahasa Arab.
7. Santri mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan aktif.
8. Bagi Guru
9. Meningkatkan pengayaan metode pembelajaran pada guru, khususnya bidang study bahasa Arab.
10. Memberikan motivasi para guru untuk dapat mengembangkan ketrampilan bahasa Arab kepada santri.
1. Abdul Munip, Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, dalam Al-‘arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1 No.2 Januari 2005, hlm: 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010, hlm: 57. [↑](#footnote-ref-2)
3. Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm: 30. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung: Humaniora, 2011, cet. 4, hlm: 86 [↑](#footnote-ref-4)